

## Implementasi Program Dinas Pendidikan Sinau Bareng Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar

Chairien Nurwulan Ghozalyfah<sup>1</sup>, Susi Ratnawati<sup>2</sup>, Ismail<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Bhayangkara Surabaya  
[chairien.wulan@gmail.com](mailto:chairien.wulan@gmail.com), [susiratna11@gmail.com](mailto:susiratna11@gmail.com), [ismail@ubhara.ac.id](mailto:ismail@ubhara.ac.id),

### Abstract

*This study aims to evaluate the implementation of the Sinau Bareng program by the Surabaya City Education Office in improving learning creativity in the community. The research method used is qualitative with a descriptive approach, through in-depth interviews and direct observation of program participants, including students, teachers, and parents. The results of the study indicate that the Sinau Bareng program has succeeded in creating a conducive and interactive learning environment, which encourages student creativity in the learning process. This program not only helps students catch up on their academic achievements after the COVID-19 pandemic, but also provides space for students from underprivileged families to get additional tutoring. In addition, this program is effective in reactivating the function of the RW hall as a center for educational and social activities, as well as reducing students' dependence on the use of gadgets by providing alternative interesting and creative learning activities. In conclusion, the Sinau Bareng program is an effective strategy in improving learning creativity in the Surabaya community and can be used as a model for similar programs in other areas.*

**Keywords:** Implementation, Creativity, Program, Sinau Bareng

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk merancang rencana dan program pendidikan yang selaras dengan tren terkini dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memastikan pendidikan tetap relevan dan efektif. Dengan kerangka hukum yang kuat, Indonesia berupaya untuk menyediakan pendidikan yang dapat membentuk generasi masa depan yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan (Santoso, 2021) .

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang signifikan terhadap sektor pendidikan, yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran konvensional. Selama pandemi, penutupan sekolah dan penerapan pembatasan sosial memaksa siswa untuk beralih ke metode pembelajaran daring. Namun, tidak semua siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet. Akibatnya, banyak siswa yang tertinggal dalam

prestasi akademik dan pengembangan keterampilan mereka. Ketertinggalan ini menimbulkan tantangan serius yang perlu segera ditangani untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi akademik mereka (Abdullah et al., 2019) .

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Dinas Pendidikan Kota Surabaya telah menginisiasi program Sinau Bareng. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dan membantu mengejar ketertinggalan akademis siswa akibat pandemi. Program ini dirancang sebagai wadah pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, yang memungkinkan berbagai elemen masyarakat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. (Susilawati et al., 2020) . Dengan berfokus pada partisipasi dan kolaborasi, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, sehingga semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, dapat berpartisipasi dan mencapai prestasi akademik yang optimal (Purwanto, 2022) .

Surabaya merupakan salah satu kota maju di Indonesia. Sebagai kota maju,

pemerintah kota Surabaya juga harus memikirkan pendidikan bagi warganya. Surabaya dikenal dengan lanskap pendidikannya yang beragam, dengan perpaduan sekolah negeri dan swasta yang melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan standar pendidikan, masih ada kesenjangan dalam hal sumber daya, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa (Tyas et al., 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Pendidikan telah mengembangkan program *Sinau Bareng* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan pengetahuan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di Kota Surabaya. (Mustapa dkk., 2023) Program tersebut merupakan salah satu implementasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 atas dasar konstitusional yang mengatur hak dan kewajiban pendidikan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang menyediakan sumber daya manusia, sedangkan Pemerintah Kota menyediakan sarana dan prasarana serta mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan program ini (Ekowanti & Ambarwati, 2019).

Program *Sinau Bareng* merupakan inisiatif Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Program yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2019 ini telah dilaksanakan secara berkala dan pada bulan Oktober 2022 diluncurkan kembali dengan nama baru, *Ayo Sinau Bareng Ngaji Bareng (BBPMP Jatim, 2023)*. Berfokus pada pemulihan pembelajaran akibat pandemi, program *Sinau Bareng* juga menargetkan peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu (Sunarti dkk., 2023).

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, Kader Surabaya Hebat (KSH) dan siswa, program ini berupaya membangun ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan inklusif. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan yang semakin terlihat selama pandemi dan memastikan bahwa setiap siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan. Melalui

program ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya berharap dapat mempercepat pemulihan pembelajaran dan mendorong kreativitas siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Anggraeni & Rizal, 2019). Pelaksanaan program '*Sinau Bareng*' memiliki implikasi yang signifikan bagi sistem pendidikan di Kota Surabaya dan mencerminkan komitmen Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mendukung inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Dengan menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru dan solusi kreatif, program ini mendorong siswa untuk berpikir di luar batas-batas tradisional. Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam pelaksanaan program *Sinau Bareng* Dinas Pendidikan Kota Surabaya, perlu adanya dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, baik pemerintah pusat, sekolah, guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa program *Sinau Bareng* dapat memberikan solusi yang komprehensif dan relevan terhadap kebutuhan pendidikan di Surabaya (Tamah et al., 2020).

Program *Sinau Bareng* berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Surabaya melalui peningkatan kreativitas peserta didik serta kepedulian dan kepedulian terhadap teknologi dan pendidikan. Selain itu, program ini juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan di Kota Surabaya. Dengan adanya program *Sinau Bareng* diharapkan kreativitas belajar peserta didik di Surabaya dapat meningkat serta peserta didik dapat mengembangkan kemampuan adaptif, kolaboratif, dan inovatif yang dibutuhkan di masa mendatang. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada program yang digagas oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya ini dengan judul *Implementasi Program Sinau Bareng Dinas Pendidikan Kota Surabaya*

dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar di Masyarakat (Nurmalita dkk, 2021) .

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Wibisono, metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengamatan dan analisis secara rinci. Oleh karena itu, penggunaan metodologi kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu topik (Wibisono, 2022) .

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data dengan memperhatikan aspek-aspek yang menjadi objek penelitian. Data yang terkumpul oleh peneliti kemudian dianalisis sesuai dengan teori penelitian dengan menggunakan teknik analisis induktif. Analisis induktif merupakan proses penyelidikan yang digunakan untuk menarik kesimpulan umum dari data atau informasi yang bersifat khusus. Sebagai dasar dan pendukung analisis dapat digunakan teori-teori yang relevan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu apabila diperlukan.

Menurut Sahir, analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi beberapa hal agar tidak terlalu luas, yaitu:

- Reduksi Data: dilakukan dengan cara mengabstraksikan atau meringkas hal-hal yang penting sehingga tetap berada dalam penelitian.
- Penyajian Data: dilakukan dengan menyajikan serangkaian informasi yang terorganisir sehingga dapat ditarik kesimpulan.
- Kesimpulan atau verifikasi: dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian (Saher et al., 2022) .

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara karena memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan landasan bagi pemerintah daerah untuk menyusun strategi dan program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan

mampu mengimbangi dampak pandemi Covid-19. Pandemi telah mengganggu proses pembelajaran konvensional, terutama bagi siswa dari keluarga prasejahtera yang kesulitan mengakses teknologi dan internet.

Untuk mengatasi hal tersebut, Dinas Pendidikan Kota Surabaya meluncurkan program *Sinau Bareng* yang bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan kolaboratif dan inklusif. Program *Sinau Bareng* yang digagas Dinas Pendidikan Kota Surabaya ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan prestasi akademik akibat pandemi, memfasilitasi siswa dari keluarga prasejahtera marginal dengan mendorong peran serta aktif berbagai pihak, baik guru, siswa, orang tua, peserta didik, maupun Kader Surabaya Hebat (KSH), serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif.

Melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di lingkungan lokal, program ini tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa di Kota Surabaya. Melalui komitmen dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, program '*Sinau Bareng*' berpotensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan di Surabaya, khususnya bagi siswa dari keluarga kurang mampu.

Pembahasan ini akan disampaikan sesuai dengan data yang terkait dengan teori George C Edward, dimana kebijakan dipengaruhi oleh 4 (empat) faktor antara lain: Faktor Komunikasi, Faktor Sumber Daya, Faktor Disposisi, dan Faktor Struktur Birokrasi. Sehingga dalam proses penarikan kesimpulan diharapkan informasi yang disajikan dapat lebih terarah dan mudah dipahami.

### **Implementasi Program Sinau Bareng dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar**

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada sektor pendidikan di Kota

Surabaya, yang mengakibatkan banyak siswa mengalami keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh pembatasan sosial yang ketat dan penutupan sekolah yang diberlakukan selama pandemi. Siswa dari keluarga kurang mampu merasakan dampak ini lebih parah, karena mereka memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh. Untuk mengatasi tantangan ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya menginisiasi Program Sinau Bareng. Program ini dirancang khusus untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar di kalangan siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Proses pelaksanaan program Sinau Bareng dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Dimulai dengan perencanaan yang matang meliputi analisis kebutuhan dan identifikasi kelompok sasaran. Selanjutnya, sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan partisipasi semua pihak yang terlibat. Setelah itu, program dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, diikuti dengan monitoring untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik. Terakhir adalah evaluasi, yaitu menganalisis hasil program untuk menilai efektivitasnya. Dalam proses pelaksanaan program ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya bekerja sama dengan sekolah, guru, dan relawan (KSH dan siswa) untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan yang matang merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan program Sinau Bareng yang digagas oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Proses ini melibatkan dua komponen penting, yaitu analisis kebutuhan dan identifikasi kelompok sasaran. Analisis kebutuhan bertujuan untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan lembaga pendidikan. Identifikasi kelompok sasaran bertujuan untuk menentukan siapa yang akan menjadi penerima manfaat utama dari program. Melalui kedua komponen ini, program dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif dan efisien, memastikan manfaat yang maksimal bagi semua pemangku kepentingan, dan mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan di Kota Surabaya.

Proses pelaksanaan program Sinau Bareng harus diawali dengan sosialisasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat program kepada seluruh pihak yang terlibat. Sosialisasi yang konsisten dan terstruktur sangat penting untuk menghindari kebingungan dan memastikan partisipasi optimal dari seluruh pemangku kepentingan. Setelah tahap perencanaan, langkah selanjutnya adalah sosialisasi. Pentingnya sosialisasi program ini kepada masyarakat, khususnya kepada siswa dan orang tua, tidak dapat diabaikan karena hal ini memastikan program berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. Berbagai metode seperti pertemuan langsung, media sosial, brosur, dan lokakarya dapat digunakan untuk menyampaikan informasi program secara jelas dan komprehensif. Sosialisasi yang efektif memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memahami, termotivasi, dan mendukung program, yang pada gilirannya tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Oleh karena itu, Dinas Pendidikan Kota Surabaya harus memastikan informasi yang relevan tersampaikan dengan baik kepada seluruh pihak yang terlibat. Salah satu contoh penyampaian informasi yang efektif adalah melalui brosur atau poster kegiatan yang menjelaskan secara rinci tentang program kegiatan, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan menyebarkan gambar melalui media sosial (WhatsApp group), pihak penyelenggara akan dimudahkan dalam menyampaikan informasi tambahan terkait rincian kegiatan yang dimaksud. Melalui media sosial, peserta atau penerima informasi dapat memperoleh informasi lebih lanjut tentang agenda yang akan dilaksanakan atau tentang kemungkinan adanya perubahan jadwal dengan cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan komunikasi yang lebih lancar antara penyelenggara dan peserta, serta membantu memastikan bahwa semua

informasi terkait acara tersampaikan dengan jelas dan tepat waktu.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program Sinau Bareng. Pelaksanaan program Sinau Bareng merupakan tahap yang paling penting setelah perencanaan dan sosialisasi. Tahap ini merupakan pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Dalam konteks ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya perlu memastikan bahwa semua persiapan telah dilakukan dengan baik, meliputi pengadaan sumber daya yang diperlukan, koordinasi dengan pihak terkait seperti sekolah, guru, dan relawan, serta pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun secara matang. Namun, dalam perjalanan pelaksanaannya tidak jarang terjadi kendala atau perubahan situasi yang mengakibatkan pelaksanaan program tidak sesuai dengan harapan atau rencana awal yang telah disusun. Untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pelaksanaan program Sinau Bareng.

### **Program Sinau Bareng**

Program Sinau Bareng merupakan inisiatif yang digagas Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Inisiatif ini dirancang sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak penting dalam pendidikan, meliputi guru, relawan, siswa, dan orang tua. Program yang digagas Dinas Pendidikan Kota Surabaya ini berhasil dalam beberapa aspek utama. Komunikasi yang efektif dalam menyampaikan tujuan dan manfaat program, pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, sikap dan komitmen positif peserta program, serta dukungan struktur birokrasi yang mendukung inisiatif pendidikan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya efektif dalam memberikan pendidikan tambahan tetapi juga dalam mencegah perilaku negatif seperti ketergantungan anak terhadap telepon seluler, sehingga memperkuat peran pendidikan sebagai pilar utama dalam pembangunan masyarakat.

Bahwa program pembelajaran anak di balai komunitas telah memberikan dampak positif yang signifikan. Komunikasi yang efektif, pemanfaatan

sumber daya manusia yang baik, sikap positif peserta, dan dukungan struktur birokrasi yang solid merupakan faktor kunci keberhasilan program ini. Harapan untuk kelanjutan dan pengembangan program ini menunjukkan pentingnya pendidikan nonformal dalam mendukung pendidikan formal di masyarakat, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk belajar dan berkembang secara holistik.

Pengertian program ini menurut Dinas adalah program yang memberikan bantuan belajar bagi anak-anak di berbagai RW dan memberikan kesempatan kepada siswa, guru untuk peduli terhadap Pendidikan Kota Surabaya. Program ini memiliki poin-poin tujuan sebagaimana tertera di situsnya, yaitu:

- a. Membantu memfasilitasi dan mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah.
- b. Memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mempelajari dan membaca Al-Quran.
- c. Menjadi wadah bagi anak untuk dapat melakukan kegiatan yang positif, rekreatif, dan produktif.
- d. Meminimalkan dampak buruk hilangnya pembelajaran akibat pandemi Covid-19.

Dengan konsep pembelajaran kolaboratif dan inklusif, program ini bertujuan untuk memberikan pemerataan akses pendidikan bermutu bagi seluruh peserta didik. Program ini merupakan pendampingan belajar bagi anak-anak di aula RW dan memberikan kesempatan kepada guru, Kader Surabaya Hebat (KSH) dan peserta didik untuk peduli terhadap pendidikan di Surabaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2023). Dengan adanya program ini, bertujuan untuk menyekolahkan peserta didik yang tertinggal pendidikannya akibat pandemi, selain itu juga untuk mendukung pendidikan bagi masyarakat kurang mampu yang putra putrinya tidak mengenyam pendidikan formal secara penuh. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana perangkat desa yaitu perangkat RW yang

bersentuhan langsung dengan masyarakat dan didukung oleh pemerintah desa.

Selain memiliki tujuan yang jelas, program ini juga menetapkan tujuan-tujuan spesifik yang harus dicapai untuk memastikan keberhasilannya. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk memberikan arahan konkret dalam pelaksanaan program, sebagai berikut:

- Anak-anak dari keluarga di lingkungan sekitar.
- Anak-anak yang rentan putus sekolah.
- Siswa SD kelas V dan VI
- Siswa SMP kelas VII dan IX.

Informasi mengenai target program juga telah dipublikasikan di situs web resmi mereka, sehingga dapat diakses oleh publik demi transparansi dan akuntabilitas.

Dengan data dan informasi dari narasumber mengenai program Sinau Bareng yang digagas Dinas Pendidikan Kota Surabaya, menjadi cerminan nyata komitmen dan tanggung jawab pemerintah dalam upaya pemulihan sektor pendidikan di Kota Surabaya pascapandemi. Program ini dirancang dengan tujuan dan sasaran yang jelas, yang telah dijabarkan sebagai pilar utama dalam keberhasilan program Sinau Bareng.

Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan kolaborasi berbagai pihak, meliputi Dinas Pendidikan Kota Surabaya, pemangku kepentingan setempat, guru, relawan (Kader Surabaya Hebat dan siswa), serta siswa sebagai sasaran utama program. Dalam kolaborasi ini, tentunya semua pemangku kepentingan tersebut memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan program ini. Semua pihak tersebut saling bekerja sama agar program dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya. Peran masing-masing pihak dalam program ini adalah sebagai berikut:

- Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Bertindak sebagai penggerak utama yang merancang dan mengoordinasikan semua kegiatan program, dan bertanggung jawab sebagai koordinator utama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program untuk memastikan tujuan program tercapai.
- Pemangku kepentingan (Kelurahan dan RW): bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi program, menyelenggarakan acara, dan memberikan

dukungan finansial atau material yang diperlukan demi kelancaran jalannya program.

- Guru: bertindak sebagai tutor yang memberikan pembelajaran sesuai dengan keahlian dan bidang masing-masing. Guru juga bertindak sebagai penghubung antara siswa dan program, memberikan umpan balik yang membangun untuk perbaikan berkelanjutan.
- Relawan (Kader Surabaya Hebat dan Mahasiswa): berperan sebagai tutor pendamping, membantu berbagai kegiatan seperti pendampingan, pengajaran tambahan, dan penyelenggaraan acara. ➤ Relawan juga membawa perspektif baru dan metode kreatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Siswa: berperan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan potensi kreatifnya.

Kerjasama antara semua pihak tersebut sangat diperlukan agar program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Dengan bekerja sama, berbagai tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan program dapat diatasi. Komunikasi yang efektif, pembagian tugas yang jelas, dan komitmen dari masing-masing pihak menjadi kunci keberhasilan kerjasama ini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing aktor memiliki perannya masing-masing dalam program ini. Dinas Pendidikan Kota Surabaya memiliki peran utama dalam mendukung pelaksanaan program Sinau Bareng. Dinas Pendidikan Kota Surabaya bertugas untuk mengomunikasikan dan mengoordinasikan tugas para tutor dan relawan, serta memberikan dukungan moral dan administratif, termasuk penghargaan berupa sertifikat kepada para tutor dan relawan. Sementara itu, penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung program menjadi tanggung jawab kelurahan yang juga menjadi sasaran keberhasilan program di masing-masing wilayah.

Dengan tambahan informasi dari informan, terlihat jelas bahwa kolaborasi dalam program ini berjalan dengan sangat baik. Setiap pihak yang terlibat, baik Dinas Pendidikan, kelurahan, tutor, dan relawan, menjalankan perannya masing-masing secara efektif untuk memastikan keberhasilan program. Peran tersebut disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing pihak, sehingga mereka dapat memahami dengan jelas batasan dan tanggung jawabnya. Hal ini memastikan bahwa semua pihak bekerja secara sinergis dan terkoordinasi, sehingga program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan lebih efektif.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Sinau Bareng telah membawa manfaat yang cukup signifikan, terutama dalam membantu siswa memahami pelajaran yang sulit dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap gadget. Meskipun program ini tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti tantangan dalam koordinasi dan ketersediaan sumber daya, namun sikap positif dan komitmen yang ditunjukkan oleh penyelenggara, serta dukungan yang solid dari masyarakat, menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilannya. Kolaborasi yang baik antara Dinas Pendidikan Kota Surabaya, tutor, relawan, dan masyarakat setempat telah memastikan program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya dengan lebih efisien. Upaya Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam merekrut dan melatih tutor dan relawan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pendidikan tambahan kepada siswa, tetapi juga untuk memastikan standar mutu pembelajaran tetap terjaga dengan baik.

Secara keseluruhan, program "Sinau Bareng" memegang peranan penting dalam mengembangkan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademis siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan pribadi yang diperlukan untuk meraih kesuksesan di dunia modern.

### REFERENSI

Abdullah, I., Hudayana, B., Kutaneegara, PM, & Indiyanto, A. (2019). Beyond school reach: Pendidikan karakter di tiga sekolah di Yogyakarta,

Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial* , 9 .

Anggraeni, RD, & Rizal, AH (2019). Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli Melalui Internet (E-Commerce) Ditinjau Dari Aspek Hukum Perdataan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i* , 6 (3), 223–238.

Ekowanti, MRL, & Ambarwati, A. (2019). *Collaborative Governance dalam Pengembangan UMKM (Studi Kasus: Model Kolaborasi Pemerintah Daerah, Swasta, dan Asosiasi UMKM Surabaya dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir Surabaya)* . 255.

Mustapa, K., Gagaramusu, YBM, Palandi, EH, Syakhrani, AW, & Towpek, H. (2023). PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI: MEMBANGUN PENGALAMAN GENERASI DIGITAL DI SEKOLAH-SEKOLAH ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Internasional Pengajaran dan Pembelajaran* , 1 (1), 16–40.

Nurmalita, T., Yoenanto, NH, & Nurdibyanandaru, D. (2021). Pengaruh kesejahteraan subjektif, dukungan sebaya, dan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa kelas X di empat SMA di Kabupaten Sidoarjo. *ANIMA Jurnal Psikologi Indonesia* , 36 (1), 36–68.

Purwanto, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis Pancasila pada generasi Z. *Jurnal Pengabdian dan Pengabdian Masyarakat (JOCOSAE) e-ISSN* , 2807–5633.

Saher, N., Awan, MA, & Nimra, MN (2022). Meraih Kesuksesan Melalui Budaya Organisasi yang Fleksibel: Penelitian Kualitatif di Sebuah Perusahaan Pakistan. *Jurnal Psikologi Sekolah Positif* , 6 (9), 1–13.

Santoso, G. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Keterampilan Abad 21 dalam Dimensi Resolusi Filosofis, Teoritis dan Futuris di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). *World Journal of Business Research and Project Management* , 1 (02), 103–113.

Sunarti, S., Zebua, R., Tjakraatmadja, J., Ghazali, A., Rahardyan, B., Koeswinarno, K., Suradi, S., Nurhayu, N., & Ansyah, R. (2023). Kegiatan pembelajaran sosial untuk

meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program pengelolaan sampah. *Jurnal Global Ilmu dan Manajemen Lingkungan* , 9 (3), 403–426.

Susilawati, WO, Darniyanti, Y., Prasetyo, DE, Apriesta, L., & Novitasari, A. (2020). Urgensi Sekolah Adiwiyata bagi pendidikan sebagai pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)* , 14 (4), 543–549.

Tamah, SM, Triwidayati, KR, & Utami, TSD (2020). Keterlibatan guru bahasa Inggris di sekolah menengah dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi: Penelitian* , 19 , 803–832.

Tyas, EH, Sunarto, S., & Naibaho, L. (2020). Membangun sumber daya manusia yang unggul melalui pendidikan karakter. *TEST Engineering & Management* , 83 , 11864–11873.

Wibisono, E. (2022). Perluasan Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Kebijakan Inovasi. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen STI* , 7 (1), 63–75.